

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 16 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Natalia Twignarti Alfilia Nanga^{1*}, Gracianus Edwin Tue. P. Lejap², Matilda Pia Bone³

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang^{1,2,3}

*Koresponden: alfiliananga2812@gmail.com

Abstract : *This study aims to analyze the relationship between emotional intelligence and bullying behavior among eighth-grade students at SMP Negeri 16 Kupang in the 2024/2025 academic year. The research employed a quantitative approach with a descriptive-correlational method. The sample consisted of 41 students selected through simple random sampling from a total population of 163 students. Research instruments included an emotional intelligence questionnaire with 39 valid items ($\alpha = 0.784$) and a bullying behavior questionnaire with 50 valid items ($\alpha = 0.845$). Data were analyzed using Pearson's Product-Moment correlation test at a 5% significance level. The findings showed that most students had moderate levels of emotional intelligence (49%) and moderate levels of bullying behavior (46%). The correlation test yielded $r = -0.458$ with a significance value of 0.003 ($p < 0.05$), indicating a significant negative relationship between emotional intelligence and bullying behavior. This means that the higher the students' emotional intelligence, the lower their tendency to engage in bullying. These results highlight the importance of developing emotional intelligence through counseling services, character education, and collaboration between teachers, parents, and schools to create a safe, inclusive learning environment that supports students' positive development.*

Keywords: *emotional intelligence; bullying behavior; junior high school students*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Kupang tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 41 siswa yang dipilih secara acak sederhana dari total populasi sebanyak 163 siswa. Instrumen penelitian berupa angket kecerdasan emosional dengan 39 item valid ($\alpha = 0,784$) dan angket perilaku *bullying* dengan 50 item valid ($\alpha = 0,845$). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product-Moment* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecerdasan emosional pada kategori sedang (49%) dan perilaku *bullying* pada kategori sedang (46%). Uji korelasi menghasilkan nilai $r = -0,458$ dengan signifikansi 0,003 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying*. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan *bullying*. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional melalui layanan bimbingan konseling, pendidikan karakter, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan positif peserta didik.

Kata Kunci: kecerdasan emosional; perilaku *bullying*; siswa SMP

How To Cite : .(2025). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII Uptd Smp Negeri 16 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025* . *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 8 (3), 148-155



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025 by author

PENDAHULUAN

Masa remaja awal merupakan fase perkembangan yang penuh dinamika, ditandai dengan perubahan signifikan pada aspek fisik, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, remaja sedang membangun identitas diri dan menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial yang semakin kompleks. Ketidakstabilan emosi kerap muncul akibat tekanan internal maupun eksternal, sehingga kemampuan mengelola emosi menjadi krusial dalam mendukung perkembangan yang sehat (Maitrianti, 2021).

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dipahami sebagai kapasitas untuk mengenali emosi diri dan orang lain, mengelolanya secara adaptif, serta memanfaatkannya dalam hubungan sosial yang konstruktif. (Nashihun dkk., 2023) menekankan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kemampuan menghadapi stres, mengendalikan suasana hati, memotivasi diri, dan membangun keterampilan sosial. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional bukan hanya berfungsi sebagai faktor protektif terhadap masalah psikososial, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membentuk perilaku prososial siswa (Kurniyati dkk., 2021; Suryati & Salehudin, 2021)

Salah satu bentuk perilaku maladaptif yang sering dikaitkan dengan rendahnya kecerdasan emosional adalah *bullying*. *Bullying* merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti atau menekan korban, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal (Salmi dkk., 2018; Soedjatmiko dkk., 2016). Faktor pemicu *bullying* di antaranya adalah tekanan teman sebaya (Noya dkk., 2024; Suhendar, 2020), pengaruh media, serta lemahnya keterampilan regulasi emosi (Nasution & Setiawati, 2023). Kondisi ini berimplikasi luas, tidak hanya pada korban yang rentan mengalami depresi dan kecemasan, tetapi juga pada pelaku yang berisiko mengembangkan masalah kepribadian di masa depan (Junita dkk., 2015; Rizky, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 16 Kupang, diketahui bahwa perilaku *bullying* masih terjadi di sekolah, khususnya dalam bentuk verbal. Kondisi ini menguatkan data PISA 2018 yang melaporkan bahwa 41,1% siswa Indonesia pernah menjadi korban *bullying*, angka yang jauh di atas rata-rata OECD (Rahmah, 2021). Fakta ini menegaskan bahwa *bullying* merupakan masalah serius di sekolah Indonesia yang erat kaitannya dengan lemahnya kecerdasan emosional siswa.

Kajian literatur menunjukkan adanya konsistensi temuan mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying*. (Aprilia dkk., 2023) membuktikan adanya korelasi negatif signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecenderungan *bullying* siswa. Hal ini diperkuat oleh (Masyithoh, 2023) yang melalui studi literatur menemukan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin rendah kecenderungan siswa untuk terlibat dalam *bullying*. Penelitian lain oleh (Jempru & Trihastuti, 2023) menegaskan bahwa siswa korban *bullying* dengan kecerdasan emosional rendah lebih rentan mengalami gangguan emosional. Sementara itu, penelitian (Septina & Ain, 2022) menyoroti kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar yang berhubungan dengan perilaku *bullying* verbal.

Selain itu, penelitian dengan pendekatan intervensi juga memperlihatkan hasil yang signifikan. (Suwarno dkk., 2024) mengembangkan program penguatan karakter berbasis kecerdasan emosional untuk pencegahan *bullying* di sekolah. (Wati dkk., 2025) menegaskan efektivitas pelatihan kecerdasan emosional dalam meningkatkan asertivitas saksi *bullying*, sehingga dapat berfungsi sebagai strategi preventif. Sejalan dengan itu, penelitian (Septina

& Ain, 2022) maupun (Nurhayati dkk., 2025) juga menyoroti peran kecerdasan emosional dalam mereduksi perilaku perundungan baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah.

Tidak hanya di level SMP, studi (Oktavia & Yasmin, 2025) menunjukkan hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan *bullying victimization* pada mahasiswa, sementara (Martha & Khoirunnisa, 2023) meneliti kontribusi kecerdasan emosional dalam mencegah perilaku perundungan siber pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa peran kecerdasan emosional terhadap kecenderungan perilaku *bullying* konsisten pada berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki relevansi tinggi karena masih terdapat kesenjangan kajian di tingkat SMP, khususnya terkait hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* di Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur psikologi pendidikan di Indonesia sekaligus menjadi acuan praktis bagi sekolah dalam menyusun strategi pencegahan perundungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan paradigma positivistik yang menekankan pada pengukuran variabel secara objektif dengan instrumen terstandar serta analisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2013). Metode deskriptif korelasional digunakan karena penelitian tidak hanya bertujuan mendeskripsikan kecerdasan emosional dan perilaku *bullying*, tetapi juga menganalisis hubungan di antara kedua variabel tersebut (Arikunto, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kupang yang beralamat di Jl. Supul No. 10, Nefonaek, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bimbingan konseling yang menunjukkan adanya kasus *bullying* di sekolah. Penelitian berlangsung selama enam bulan, dari Desember 2024 hingga Mei 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang yang berjumlah 163 orang, tersebar dalam enam kelas. Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti (Arikunto, 2019). Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak yang memberi kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih (Sugiyono, 2013). Sesuai pedoman (Arikunto, 2019), bila populasi lebih dari 100, dapat diambil 10–25% sebagai sampel. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil 25% dari total populasi, sehingga diperoleh 41 siswa sebagai sampel yang didistribusikan proporsional pada setiap kelas.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X), yaitu kecerdasan emosional, dan variabel terikat (Y), yaitu perilaku *bullying*. Kecerdasan emosional dipahami sebagai kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat, serta berhubungan dengan orang lain secara efektif, meliputi aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Chintya & Sit, 2024). Perilaku *bullying*

diartikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan berulang untuk mendominasi atau menyakiti individu lain, baik secara verbal, fisik, maupun relasional (Wahyuni, 2025).

Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert lima pilihan jawaban. Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian, kemudian diuji coba pada 66 siswa di luar sampel. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas dihitung dengan koefisien Alpha Cronbach menggunakan program SPSS versi 26. Item dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, dan reliabel jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70. Hasil uji coba menunjukkan 39 butir pernyataan pada instrumen kecerdasan emosional dan 50 butir pernyataan pada instrumen perilaku *bullying* valid dan reliabel, dengan koefisien reliabilitas masing-masing 0,784 dan 0,845.

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen, perizinan penelitian, dan uji coba instrumen. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan penyebaran angket kepada 41 siswa sampel pada April 2025. Data yang terkumpul melalui proses penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi agar siap dianalisis.

Data dianalisis dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan SPSS versi 26 untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Interpretasi koefisien korelasi mengacu pada pedoman (Sugiyono, 2013), yaitu 0,00–0,199 sangat lemah; 0,20–0,399 lemah; 0,40–0,599 sedang; 0,60–0,799 kuat; dan 0,80–1,00 sangat kuat. Uji signifikansi dilakukan pada taraf kesalahan 5% ($p < 0,05$) untuk menentukan apakah hubungan antarvariabel signifikan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang tahun pelajaran 2024/2025. Responden penelitian berjumlah 41 siswa yang dipilih secara acak, dan data dikumpulkan melalui angket kecerdasan emosional serta angket perilaku *bullying*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang sebesar 49% (20 siswa), diikuti kategori tinggi sebesar 27% (11 siswa), kategori rendah sebesar 15% (6 siswa), kategori sangat tinggi sebesar 5% (2 siswa), dan kategori sangat rendah sebesar 4% (2 siswa). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat kecerdasan emosional menengah, yang berarti mereka memiliki kemampuan mengelola emosi yang cukup, namun belum optimal.

Sementara itu, distribusi perilaku *bullying* siswa menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang sebesar 46% (19 siswa), diikuti kategori rendah sebesar 27% (11 siswa), kategori tinggi sebesar 17% (7 siswa), kategori sangat rendah sebesar 7% (3 siswa), dan kategori sangat tinggi sebesar 3% (1 siswa). Data ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* masih cukup sering muncul di lingkungan sekolah, meskipun sebagian besar siswa tidak berada pada kategori ekstrem. Fakta bahwa hampir separuh siswa berada pada kategori sedang menandakan bahwa perilaku *bullying* merupakan fenomena yang cukup nyata dan tidak dapat diabaikan.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product-Moment* menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,458 dengan tingkat signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan

emosional dan perilaku *bullying*. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan *bullying*. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional berpotensi meningkatkan peluang munculnya perilaku *bullying* di kalangan siswa SMP.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMPN 16 Kupang tahun ajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,458 dan tingkat signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin rendah kecerdasan emosional siswa, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk melakukan *bullying*. Sebaliknya, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying* yang ditunjukkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Nabila dkk., 2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku *bullying* dan kecerdasan emosional pada remaja di SMPN 17 Kota Jambi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Nurhayati dkk., 2025), yang menemukan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 1 Tikep. Hasil penelitian (Aprilia dkk., 2023) turut mendukung temuan ini, di mana terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying*, dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($< 0,01$) dan koefisien korelasi (r) sebesar -0,556.

Individu dengan kecerdasan emosional tinggi umumnya tidak mudah terdorong untuk melakukan tindakan yang merugikan orang lain, termasuk perilaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan studi literatur yang dilakukan oleh (Masyithoh, 2023), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam membantu individu mengendalikan emosi, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang sehat, sehingga dapat meminimalisasi munculnya perilaku negatif dan agresif.

Perilaku *bullying* sendiri kerap terjadi karena berbagai faktor, antara lain dorongan untuk menunjukkan eksistensi diri, mencari perhatian, pengalaman menjadi korban *bullying* sebelumnya, serta rendahnya kemampuan mengendalikan emosi. (Rizky, 2022) menegaskan bahwa tingkat stres yang tinggi berkorelasi dengan rendahnya kecerdasan emosional pelaku, yang pada akhirnya memicu munculnya perilaku *bullying*. Temuan ini sejalan dengan kajian naratif review oleh (Fauzi dkk., 2024) yang menyimpulkan bahwa rendahnya kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya perilaku *bullying* di kalangan siswa.

Selain itu, faktor lingkungan sekolah juga memiliki peranan penting dalam membentuk kecerdasan emosional maupun perilaku *bullying* peserta didik. (Adi Suwarno dkk., 2024) menegaskan bahwa penguatan karakter berbasis kecerdasan emosional melalui peran guru dapat menjadi upaya preventif untuk menekan perilaku *bullying*. Sebaliknya, sekolah yang tidak responsif terhadap praktik *bullying* justru berpotensi menormalisasi perilaku tersebut dan melemahkan perkembangan kecerdasan emosional siswa.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Tawaa & Silaen, 2020) yang melaporkan tidak adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 242 Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara empati dengan perilaku *bullying*, maupun antara kecerdasan emosional dan empati secara bersamaan dengan perilaku *bullying*.

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional siswa sebagai salah satu strategi preventif dalam mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. Upaya ini dapat dilakukan melalui program bimbingan dan konseling yang berfokus

pada keterampilan pengelolaan emosi, peningkatan empati, dan penguatan keterampilan sosial. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa juga diperlukan untuk menciptakan iklim sekolah yang aman dan suportif. Selain itu, pengawasan yang lebih intensif di lingkungan sekolah serta edukasi tentang dampak negatif *bullying* perlu ditingkatkan. Dengan demikian, perilaku *bullying* dapat diminimalisasi dan siswa dapat berkembang dalam suasana belajar yang sehat serta kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa mayoritas berada pada kategori sedang (49% atau 20 siswa), sedangkan tingkat perilaku *bullying* juga didominasi oleh kategori sedang (46% atau 19 siswa). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kondisi rata-rata baik dalam aspek pengelolaan emosi maupun kecenderungan perilaku *bullying*.
2. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan uji *Pearson Product-Moment* menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying*, dengan nilai koefisien korelasi $-0,458$ dan signifikansi $0,003$ ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan *bullying*, dan sebaliknya.
3. Meskipun demikian, perilaku *bullying* tidak sepenuhnya ditentukan oleh kecerdasan emosional, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh keluarga, tekanan kelompok sebaya, kondisi lingkungan sekolah, serta paparan media massa yang menampilkan perilaku agresif.
4. Penelitian ini menegaskan urgensi pengembangan kecerdasan emosional sebagai salah satu strategi preventif dalam mengurangi perilaku *bullying*. Upaya tersebut perlu diintegrasikan melalui layanan bimbingan dan konseling, pembelajaran berbasis karakter, serta kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan program intervensi yang komprehensif untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan positif peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala UPTD SMP Negeri 16 Kupang beserta jajaran guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan selama proses pengumpulan data penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa kelas VIII yang telah bersedia menjadi responden penelitian. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan sejawat dan pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan moral dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis berkontribusi secara substansial dalam penelitian ini, mulai dari perumusan masalah, penyusunan desain penelitian, pengumpulan dan analisis data, hingga



interpretasi hasil. Penulis pertama berperan dalam konseptualisasi, pengumpulan data, dan analisis awal; penulis kedua berperan dalam validasi instrumen, penyusunan kerangka teoritis, serta telaah literatur; sedangkan penulis ketiga berperan dalam penyusunan metodologi, pengolahan data statistik, dan penyempurnaan naskah. Semua penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir serta bertanggung jawab penuh atas isi artikel ini.

REFERENSI

- Adi Suwarno, S., Arifin, Z., & Muta'allim, M. (2024). Pencegahan Aksi Perundungan dengan Penguatan Karakter Berbasis Kecerdasan Emosional bagi Peserta Didik. *Salwatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 110–121. <https://doi.org/10.59106/salwatuna.v4i2.246>
- Aprilia, P., Tritjahjo Danny Soesilo, & Irawan, S. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(03), 409–507. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4725>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Analysis of Daniel Goleman's Theory in the Development of Emotional Intelligence in Early Childhood. *Absorbent Mind*, 4(1), 159–168. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.5358
- Fauzi, A., Sukartiasih, W., & Suchaiyati, N. (2024). Perilaku Bullying pada Siswa: Sebuah Studi Naratif Review tentang Hubungannya dengan Kecerdasan Emosional. *FOCUS*, 5(1), 43–53. <https://doi.org/10.37010/fcs.v5i1.1484>
- Jempru, M. S., & Trihastuti, M. C. W. (2023). Studi Kasus Kecerdasan Emosional Siswa Korban Bullying. *Psiko Edukasi*, 21(2), 123–140. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4960>
- Junita, J., Mamesah, M., & Hidayat, D. R. (2015). Kondisi Emosi Pelaku Bullying: (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII di SMP Diponegoro 1 Jakarta). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 57–63. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.042.10>
- Kurniyati, D., Sartika, D., & Nuraini, N. (2021). Hubungan Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMP X Kepulauan Anambas. *Prosiding Psikologi*, 7(1), 77–84.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Martha, M., & Khoirunnisa, A. (2023). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Perundungan Siber Pada Remaja Akhir di Media Sosial. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 2(3), 142–150. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2023.v2i3.8838>
- Masyithoh, S. (2023). Studi Literatur: Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku Bullying. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57–67. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.33781>
- Nabila, T., Ekawaty, F., & Mulyani, S. (2024). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Smpn 17 Kota Jambi Tahun 2023. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.37985/jpk.v1i1.354>
- Nashihun, N., Mujiburrohman, M., & Subando, J. (2023). Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar fiqih siswa di MIM Randulas Pulutan Nogosari. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 346–355. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i001.272>

- Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2023). Hubungan Perilaku Bullying terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Swakarya Medan. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Noya, A., Taihuttu, J., & Kiriwenno, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja. *Journal of Psychology Humanlight*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.51667/jph.v5i1.1741>
- Nurhayati, T., Siregar, N. R., & Pambudhi, Y. A. (2025). Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 1 Tikep. *Jurnal Sublimapsi*, 6(2), 145–151. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v6i2.38>
- Oktavia, A. R., & Yasmin, M. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Bullying Victimization pada Mahasiswa Ilmu Kesehatan di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 5(1), 278–288. <https://doi.org/10.55606/jikki.v5i1.7110>
- Rahmah, S. F. (2021). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Perilaku Bullying di MI Assyairiyah Attahiriyah Jakarta Timur* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Rizky, N. M. (2022). Perilaku Bullying: Hubungan Tingkat Stres dengan Kecerdasan Emosional Pelaku. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 116–122. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v2i1.269>
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2018). Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 88–99. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i2.2693>
- Septina, W., & Ain, S. Q. (2022). Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal Bullying di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 536–547. <https://doi.org/10.23887/jjpp.v6i3.54285>
- Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. (2016). Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*, 15(3), 174. <https://doi.org/10.14238/sp15.3.2013.174-80>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendar, R. D. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 177–184. <https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14684>
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Suwarno, A. S., Arifin, Z., & Muta'allim, M. (2024). Pencegahan Aksi Perundungan dengan Penguatan Karakter Berbasis Kecerdasan Emosional bagi Peserta Didik. *Salwatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 110–121. <https://doi.org/10.59106/salwatuna.v4i2.246>
- Tawaa, S. I. A., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Empati Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 242 Lenteng Agung Jakarta Selatan. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 82–92.
- Wahyuni, S. (2025). Studi Korelasi Konsep Diri Dengan Keenderungan Perilaku Bullying. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 8(2), 56–62. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v8i2.24281>
- Wati, S. A., Al Adib, A., Lekahena, F., & Rizkiyana, R. (2025). Enhancing Assertiveness in Bullying Witnesses: The Efficacy of Emotional Intelligence Training in Junior High School Students. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(2), 357. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v13i2.19249>